

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis akan mendeskripsikan masalah yang ada yaitu tentang penggunaan tanda-tanda vulgar dalam sebuah meme, makna yang ingin disampaikan penulisnya, dan wujud dari meme calon presiden fiktif Nurhadi-Aldo itu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis konten deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dalam menganalisis konten media secara cetak maupun elektronik, selama isi media tersebut terdokumentasi. Analisis konten deskriptif adalah analisis konten yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu untuk kemudian ditarik kesimpulan (Eriyanto, 2011). Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada kontrol dari penulis. Penulis hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik pragmatis model Charles Sanders Peirce untuk mengetahui apa makna penggunaan unsur vulgar dalam meme Nurhadi-Aldo. Alasan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini karena Charles Sanders Peirce merupakan ahli filsafat dan ahli logika. Teori darinya menjadi teori mutakhir dan banyak dipakai dalam berbagai bidang tidak lepas dari gagasan yang bersifat menyeluruh (mengaitkan unsur tanda secara logis), serta deskripsi struktural dari semua penandaan (Sudjiman & Van Zoest, 1996). Semiotik pragmatis dipilih karena meme memiliki unsur verbal dan non verbal sehingga makna yang dapat ditemukan akan memberikan penjelasan yang lebih rinci. Semiotik pragmatis yang berlandaskan

bukti konkrit akan memudahkan penelitian ini mengingat data yang digunakan muncul sebagai reaksi dalam fenomena sosial yang terjadi.

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap penggunaan unsur vulgar dalam sebuah meme internet. Keberadaan meme yang sudah lazim digunakan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi tak bisa dilepaskan dari penggunaannya dalam bidang politik baik berupa kampanye atau sindirian. Kajian yang berupa studi kasus ini tidak dapat digunakan untuk membuat generalisasi terhadap penggunaan unsur vulgar dalam sebuah meme.

### 3.2 Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah meme berupa foto atau gambar yang bertemakan Pemilihan Presiden 2019 yang diunggah pada akun Facebook Nurhadi – Aldo. Objek penelitian ini adalah meme politik Nurhadi-Aldo yang menggunakan simbol dan tanda vulgar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi data. Data dari Facebook dipilih karena Facebook adalah media sosial yang paling mudah diakses oleh masyarakat dengan berbagai ragam latar belakang. Facebook bahkan telah masuk ke pelosok-pelosok daerah melalui media *handphone*. Para kandidat seringkali memanfaatkan Facebook sebagai alat penting mencari dukungan politik dan simpati rakyat. Facebook juga dipilih karena media sosial ini merupakan induk dari Instagram dan lebih fleksibel untuk mengunggah foto atau gambar daripada media sosial lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan segala informasi atau data yang didapat yang mendukung tentang objek.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data pertama. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian. Dalam analisis ini, data primernya adalah meme politik Nurhadi-Aldo yang diambil dari akun Facebook resmi Nurhadi-Aldo. Karena itu sumber datanya berupa dokumentasi kumpulan meme Nurhadi-Aldo.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informasi bagi pihak lain. Karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, kita dituntut hati-hati atau menyeleksi data sekunder jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan riset kita. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, data kajian pustaka dan teori – teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

Akun Facebook Nurhadi – Aldo memiliki total 377 unggahan sejak awal berdirinya pada 17 Desember 2018 hingga tanggal 17 April 2019. Diantara unggahan tersebut, diketahui unggahan berbentuk meme gambar berjumlah 240 unggahan. Agar sesuai dengan konteks Pemilihan Presiden 2019, peneliti membatasi penelitian berdasarkan waktu kampanye calon presiden dan wakil presiden pada periode 23 September 2018 hingga 13 April 2019.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Demi mendapatkan data yang diperlukan berdasarkan pembatasan dan tujuan penelitian maka diperlukan sebuah instrumen agar data yang didapat sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan berupa beberapa pertanyaan yang harus dipenuhi meme Nurhadi-Aldo itu, instrumen yang digunakan adalah berikut:

1. Data yang digunakan harus diambil dari unggahan akun Facebook resmi Nurhadi-Aldo agar menjadi sumber meme original dan bukan reduplikasi pembaca;
2. Data harus memuat simbol bahasa;
3. Data yang digunakan harus bertemakan politik;
4. Dalam data tersebut harus memuat simbol atau tanda vulgar;
5. Data yang digunakan diunggah dalam masa kampanye pemilu Presiden Indonesia.

### 3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala psikis untuk dilakukan sebuah catatan. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati meme politik Nurhadi-Aldo dari akun Facebook Nurhadi-Aldo. Secara sederhana observasi dapat dijelaskan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi ini dengan menganalisis makna dari meme politik Nurhadi-Aldo.

Pengamatan juga melibatkan proses *reading*. *Reading* atau membaca dapat diartikan proses kognitif kompleks dari pengodean simbol untuk mendapatkan makna. Ini adalah bentuk pemrosesan bahasa. Keberhasilan dalam proses ini diukur sebagai pemahaman membaca. Membaca adalah sarana untuk memperoleh bahasa, komunikasi, dan berbagi informasi dan gagasan. Simbol biasanya visual (tertulis atau dicetak) tetapi mungkin taktil (Braille). Seperti semua bahasa, ini adalah interaksi yang kompleks antara teks dan pembaca, dibentuk oleh pengetahuan sebelumnya, pengalaman, sikap, dan komunitas bahasa — yang terletak secara budaya dan sosial. Pembaca menggunakan berbagai strategi membaca untuk memecahkan kode (untuk menerjemahkan simbol menjadi suara atau representasi visual dari ucapan) dan memahaminya. Pembaca dapat menggunakan petunjuk konteks untuk mengidentifikasi arti dari kata-kata yang tidak dikenal. Pembaca mengintegrasikan kata-kata yang telah mereka baca ke dalam kerangka pengetahuan atau skema yang ada.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian yang mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi sebuah teknik pengumpulan data dengan mencari data. Dokumen adalah sekumpulan berkas yang berupa sebuah catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah alat pengumpul data berupa laptop, dan akun media sosial. Proses pengumpulan data berlangsung sebagai berikut:

1. Peneliti membaca keseluruhan data kemudian mendokumentasikan meme-meme yang berjumlah 240 data itu;
2. Mengklasifikasikan meme Nurhadi-Aldo yang diunggah pada masa kampanye;
3. Menyeleksi dan mengidentifikasi data yang memiliki tanda bahasa vulgar didalamnya;
4. Memastikan tanda Bahasa tersebut benar-benar memiliki makna vulgar;
5. Hasil proses penyeleksian itu menunjukkan adanya 28 meme Nurhadi-Aldo yang memuat tanda vulgar.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah langkah selanjutnya setelah memperoleh data yang relevan. Pada dasarnya analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis data dapat memberikan makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menganalisis penggunaan unsur vulgar dalam meme politik Nurhadi-Aldo. Selama masa observasi akun Nurhadi-Aldo telah mengunggah lebih dari 240 meme, yang sebagian merupakan meme politik. Melalui metode pengumpulan data yang digunakan peneliti mendapatkan sekitar 28 data yang memenuhi kriteria data yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce berdasarkan hubungan penalaran dan jenis penandanya dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan.

Setelah mengklasifikasikan data yang terindikasi memuat unsur vulgar, data tersebut kemudian satu per satu dianalisis dengan kerangka pemikiran yang ada, seperti:

- 1) Menjelaskan wujud dan bentuk dari meme calon presiden fiktif Nurhadi-Aldo, pada tahap ini peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk dan tampilan

meme tersebut, memaparkan bagaimana pencipta meme calon presiden fiktif Nurhadi-Aldo menggunakan/menyisipkan kata-kata vulgar kedalam memonya;

- 2) Mengidentifikasi tanda yang ditemukan dalam meme tersebut berdasarkan tiga kategori Peirce, apakah tanda yang ditemukan berupa *index*, *icon*, atau *symbol*. Membedah penafsiran dan makna yang ingin disampaikan meme Nurhadi-Aldo itu berdasarkan tahap semiosis Peirce;
  - a. Pertama tanda vulgar yang diindera oleh manusia adalah sebuah *representament*, kemudian *representament* itu diolah secara kognitif yang menghasilkan sebuah *object*, *object* tersebut diolah lebih lanjut untuk membentuk penafsiran yang disebut *interpretant*. Dengan kata lain proses semiosis adalah proses pembentukan tanda yang bertolak dari *representamen* yang secara spontan berkaitan dengan *object* dalam kognisi manusia dan kemudian diberi penafsiran tertentu oleh manusia yang bersangkutan sebagai *intpretant* (Hoed, 2014, hal. 09-10);
  - b. Tahap semiosis itu kemudian dikaitkan dengan teks dan konteks yang terdapat dalam meme tersebut. Meme yang dapat dipahami sebagai bagian dari budaya informasi yang disampaikan dari orang ke orang, tetapi secara bertahap skala menjadi fenomena sosial bersama. Meskipun mereka menyebar secara mikro, dampaknya pada makro level: meme membentuk pola pikir, bentuk perilaku, dan tindakan kelompok sosial (Shifman, 2014a, hlm. 18);
  - c. Serta mengaitkan analisis semiosis dengan satire yang secara historis merupakan sebuah sindiran. Sindiran telah memenuhi kebutuhan rakyat untuk menghilangkan prasangka dan untuk mencemooh tokoh-tokoh terkemuka dalam politik, ekonomi, agama, dan bidang kekuasaan penting lainnya. Satire menentang wacana publik dan pikiran kolektif, menjadi penentang opini publik yang berlawanan dengan kekuasaan (baik itu politik, ekonomi, agama, atau lainnya). Tugas satire adalah mengungkap masalah dan kontradiksi, dan tidak wajib menyelesaikannya (Bevere & Cerri, 2006; Forbes, 2009). Keseluruhan hasil proses semiosis akan didasarkan pada konvensi sosial;

- b. Pada tahap akhir dibuat simpulan dari uraian-uraian sebelumnya.

### **3.6 Definisi Operasional**

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- a. Simbol dan tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah simbol bahasa berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan simbol non bahasa berupa gambar, warna, dan foto.
- b. Meme atau meme internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai meme politik calon presiden fiktif Nurhadi-Aldo.
- c. Unsur vulgar yang dimaksud dalam penelitian adalah unsur verbal dan nonverbal yang melanggar norma yang ada dalam meme calon presiden fiktif Nurhadi-Aldo.
- d. Nurhadi-Aldo adalah calon pasangan presiden fiktif pada pemilihan presiden periode 2019-2024.